

**RESPON SOSIAL DAN AGAMA TERHADAP COVID-19
(Studi Kasus Desa Baru Aceh Barat Daya)**

Skripsi

Diajukan Oleh:

MAWARDI. S

NIM. 170305099

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021-2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Mawardi. S
NIM : 170305099
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 24 Juni 2022

Yang menyatakan,



Mawardi. S

NIM. 170305099

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

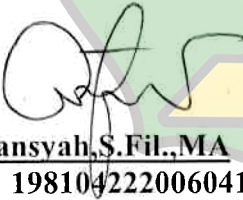
Diajukan oleh :

Mawardi S

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Sosiologi Agama
NIM: 170305099

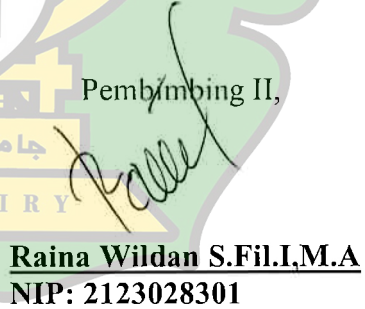
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Arfiansyah, S.Fil., MA
NIP: 198104222006041004

Pembimbing II,



Raina Wildan S.Fil.I.M.A
NIP: 2123028301

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN AR-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Soisologi Agama


Pada hari / Tanggal : Jum'at / 24 Juni 2022

Di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,


Sekretaris


Arfiansyah, S.Fil., MA
NIP: 198104222006041004


Raina Wildan S.Fil.I, M.A
NIP: 2123028301

Anggota I,

Anggota II


Suci Fajarni, MA
NIP: 199103302018012003


Musdawati, M.A
NIP: 19750902009012002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



DR. Abd. Wahid, S. Ag, M.Ag
NIP: 197209292000031001

ABSTRAK

Nama : Mawardi. S
Nim : 170305099
Judul Skripsi : Respon Sosial dan Agama Terhadap Covid-19
(Studi Kasus Gampong Baru Kecamatan Jeumpa
Kabupaten Aceh Barat Daya).
Tebal Skripsi : 72 Halaman
Pembimbing I : Arfiansyah, S.Fil.I, M.A
Pembimbing II : Raina Wildan, S.Fil.I, M.A

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian studi lapangan, pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi di Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon sosial masyarakat gampong Baru sejauh yang penulis lakukan penelitian masyarakat masih terjadi pro dan kontra adanya covid 19, namun meskipun demikian pemerintah Gampong terus mengupayakan untuk melakukan pencegahan agar covid 19 tidak tertular kepada warganya, adapun upaya yang dilakukan yakni mematuhi protokol kesehatan, berzikir bersama dan memanjatkan doa kepada Allah supaya di jauhkan dan cepat berakhir covid 19 di Aceh. Adapun respon agama adalah adanya covid 19 tidak berdampak dan mengganggu aktifitas keagamaan, pengelolaan tempat ibadah juga berjalan dengan biasa dan semestinya, masyarakatpun masih tetap melakukan aktifitas keagamaan seperti biasa. Bahkan dengan adanya covid 19 membuat masyarakat lebih meningkatkan diri untuk beribadah, masyarakat Gampong baru meduyun-duyun mendatangi masjid di wilayahnya untuk melakukan ibadah. Selain itu, adanya covid menambah aktifitas masyarakat dalam melakukan ibadah, seperti zikir berkeliling kampung serta memanjatkan doa untuk di jauhkan dari covid, aktifitas ini dilakukan oleh semua masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya salawat dan salam penulis hantarkan kepada Tokoh Revolusioner serta junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini. Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada:

1. Ayahanda tercinta Syarifuddin. MT dan Ibunda tercinta Nurasih yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan penulis, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai

perkuliahan penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana telah penulis raih.

2. Bapak Arfiansyah, S.Fil.I, M.A Sebagai pembimbing pertama yang telah memberikan ilmu dan arahan yang baik yang senantiasa sabar dalam membimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Raina Wildan, S.Fil.I, M.A sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Dr. Abd. Wahid, S, Ag., M. Ag serta seluruh jajaran akademika Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar- Raniry Banda Aceh, khususnya prodi Sosiologi Agama.
5. Kepada Pemerintah Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya yang telah memberi izin dan memberikan data-data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT

jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi panulis kirannya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin...

Banda Aceh, 7 Juni 2022

Penulis,

Mawardi. S



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori.....	12
C. Defenisi Operasional.....	21
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokais Penelitian	26
C. Informan Penelitian	27
D. Sumber Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Lokasi Penelitian.....	36
B. Respon Sosial Masyarakat Gampong Baru, Kecamatan Jeumpa terhadap Covid-19.....	41
C. Respon Keagamaan Masyarakat di Gampong Baru Kecamatan Jeumpa terhadap Covid-19.....	54
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hal terpenting dalam kehidupan adalah kesehatan, namun yang terjadi di Indonesia saat ini adalah munculnya virus yang berbahaya yang menyebabkan kematian. Virus ini terdeteksi muncul pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei, Republik Rakyat Tiongkok (RRT) China pada bulan Desember 2019.¹ Pada akhir bulan Januari, tepatnya 30 Januari 2020, *The International Health Regulations (IHR) Emergency Committee* dari *World Health Organisation (WHO)* mendeklarasikan penyakit ini sebagai kejadian luar biasa dan menjadi perhatian internasional.²

Covid-19 merupakan jenis penyakit baru yang disebabkan oleh Virus dari golongan *Coronavirus*, yaitu *Servece acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Gejala umum yang timbul pada seseorang terjangkit Covid-19 antara lain ia akan merasakan demam tinggi, batuk, dan pilek. Gejala ini mirip dengan flu biasa, akan tetapi jika seseorang tidak menghiraukan dan membiarkannya maka akan masuk ke gejala yang lebih tinggi lagi yaitu ketika Virus tersebut sudah menyebar di paru-paru ia akan merasakan sesak nafas sehingga kesulitan untuk bernafas. Inilah mengapa diperlukan rapid tes untuk

¹Saleh Partaonan Daulay, *Menghadang Corona: Advokasi Publik di Masa Pandemi*, (Litera, Yogyakarta, 2020), hlm. 1.

²Jaka Pradita, Ahmad Muslim Nazaruddin, *ANTIPANIK! Buku Panduan Virus Corona*, (PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2020), hlm. 3.

menguji apakah positif atau negatif Covid-19 sejak awal gejala. Virus Corona dapat menular melalui kontak langsung dengan tetesan nafas dari seseorang yang terinfeksi, selain itu dari batuk, bersin dan bersentuhan benda atau permukaan yang terkontaminasi Virus.³

Pada tanggal 2 Maret 2020 kasus pertama Covid-19 ditemukan di Indonesia.⁴ Wabah Covid-19 menjadi pandemi global setelah diumumkan oleh WHO atau Badan Kesehatan Dunia dan dengan penyebarannya yang begitu cepat membuat Covid-19 menjadi topik utama dipenjuru dunia. Tidak terkecuali di Indonesia karena jumlah masyarakat yang terinfeksi Covid-19 mengalami peningkatan hari demi hari. Hal ini membuat negara Indonesia terus melakukan pencegahan dan mengedukasi masyarakat untuk tetap berhati-hati dan selalu menjaga diri dari ancaman Virus Corona.

Segala hal dan upaya dilakukan untuk menghentikan dan memperlambat laju perkembangan virus corona. Di Indonesia pemerintah sudah mengupayakan dengan berbagai cara antara lain, isolasi diri bagi warganya yang diduga terjangkit Covid-19, *physical distancing* yang artinya menjaga jarak antar seseorang,

³Merry Dame Cristy Pane, *Covid-19*, 31 Mei 2021. Dikutip dari <http://www.alodokter.com/ketahuiilah-perbedaan-covid-19-dengan-sars-dan-mers>. Diakses pada hari Rabu 7 Juli 2021.

⁴Gloria Setyvani Putri, *Menelusuri Klaster Pertama Penularan Covid-19 di Indonesia*, Kompas.Com, 23 Oktober 2020. Dikutip dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/10/23/090200623/menelusuri-klaster-pertama-penularan-covid-19-di-indonesia>. Diakses pada hari Kamis 25 Maret 2020.

membatasi perjalanan nasional dan internasional, menggunakan masker, mencuci tangan, dan larangan untuk berkumpul atau berkerumunan, penutupan toko-toko, restoran, ruang publik, hingga sekolah sehingga semua aktivitas dilakukan dirumah mulai dari belajar, bekerja, dan beribadah sesuai dengan imbauan bapak Presiden Joko Widodo pada 15 Maret 2020. Semua tindakan tersebut dilakukan untuk mengantisipasi berkembangnya covid 19 di Indonesia, tentu upaya tersebut dilakukan dengan sangat ketat.⁵

Kasus covid 19 di Indonesia sejak pertama masuk sampai saat ini tanggal 26 Desember 2021 sudah tercatat 4.261.879 kasus, jumlah ini sudah bertambah 120 kasus, sedangkan yang di rawat 4.496 yang aktif dan angka kesembuhan 4.113.320 kasus, sedangkan kematian 144.063 kasus.⁶ Jumlah ini akan semakin bertambah seiring penemuan kasus varian baru Omicron, sampai saat ini tanggal 26 Desember 2021 kasus varian baru Omicron sudah mencapai 46 kasus penemuan di Indonesia.

Kementerian Kesehatan telah melakukan pelacakan asal muasal masuknya virus Covid-19 varian Omicron ke Indonesia dengan kasus pertama diduga berasal dari warga negara Indonesia (WNI) yang tiba dari Nigeria pada tanggal 27 November 2021.

⁵ Tantri Dewayani, *Bekerja dari Rumah (Work From Home) Dari Sudut Pandang Unit Kepatuhan Internal*, 20 Maret 2020. Dikutip dari <https://www.djkn.Kemenkeu.go.id/artikel/baca/13014/Bekerja-dari-Rumah-Work-From-Home-Dari-Sudut-Pandang-Unit-Kepatuhan-Internal.html>. Diakses pada hari Rabu 29 April 2020.

⁶ <https://covid19.go.id/peta-sebaran> di akses pada tanggal 27 Desember 2021

Di Indonesia kesadaran masyarakat masih rendah untuk mengikuti imbauan pemerintah dalam memotong mata rantai penyebaran Covid-19, begitu juga di Aceh. Jumlah warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Aceh terus meningkat tajam. Pada tanggal 26 Desember 2021 kasus Covid-19 mencapai 38.428 kasus.⁷

Dari jumlah tersebut, 36.360 orang dinyatakan sembuh, dan 2.066 orang meninggal dunia, sementara 2 orang dalam perawatan, meskipun demikian, seiring penemuan baru covid 19 berjenis Omicron di Indonesia bukan tidak mungkin kasus covid bertambah di Aceh bila tidak di awasi dengan baik.⁸

Pada saat ini Aceh Barat Daya juga telah menambah catatan banyaknya kasus covid 19, sampai tanggal 26 Desember 2021 kasus covid 19 di Aceh Barat Daya tercatat 407 kasus.⁹ Tentu kita semua berharap kasus ini tidak bertambah lagi, baik di Aceh Barat Daya maupun di Aceh, bahkan di Indonesia.

Melihat jumlah kasus tersebut tentu perlu peran semua sektor untuk bersama-sama menanggulangi terjadinya penularan baru covid 19 di Aceh Barat Daya, sejauh ini pemerintah telah berupaya dengan berbagai macam cara salah satunya vaksinasi

⁷<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211219/5339013/kasus-pertama-omicron-di-indonesia-diduga-dari-wni-yang-datang-dari-nigeria/> diakses pada tanggal 27 Desember 2021

⁸<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211219/5339013/kasus-pertama-omicron-di-indonesia-diduga-dari-wni-yang-datang-dari-nigeria/> diakses pada tanggal 27 Desember 2021

⁹ <https://covid19.acehprov.go.id/>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2021.

yang merupakan program pemerintah pusat kepada masyarakat se-Indonesia dan ini masih dijalankan sampai saat ini. Tentu vaksin ini dilakukan agar adanya peningkatan kekebalan tubuh masyarakat dalam menghadapi covid 19.

Upaya tersebut tentu perlu dukungan dan kerja sama dari semua pihak seperti pemerintah gampong, tokoh agama dan seluruh masyarakat. Keberhasilan upaya penanganan Covid-19 sangat tergantung peran masyarakat. Butuh kerja sama semua perangkat gampong, kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan dan juga mengikuti vaksinasi. Pemerintah akan terus memperkuat upaya penanggulangan Covid-19 dengan melakukan penelusuran terhadap kontak dekat yang dilaksanakan oleh otoritas Dinas Kesehatan dan pengujian sampel secara masif.

Hal ini juga yang dilakukan pada masyarakat Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Namun demikian, tentunya dalam menghadapi kasus covid 19, tatanan kehidupan masyarakat juga terus terjadi perubahan, seperti tatanan sosial, *kenduri* yang harus dilakukan tidak di boleh berkerumunan, setiap *kenduri* harus menggunakan masker, harus disediakan alat pencuci tangan, menyediakan alat mencek suhu tubuh, undangan juga di batasi hanya keluarga dekat saja, kegiatan masyarakat juga dibatasi seperti sebulan sekali membuat *kenduri*, bahkan untuk melakukan gotong royong juga di tiadakan. Pergeseran nilai-nilai sosial dalam masyarakat sangat terasa di tengah-tengah masyarakat Gampong Baru Kecamatan Jeumpa, menerapkan protokol kesehatan dengan jaga jarak,

perbatasan kegiatan gampong. Semua hal tersebut merupakan tatanan sosial yang telah bergeser nilainya seiring terjadinya covid 19.

Sementara kegiatan agama seperti pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan berjajar dalam shaf shalat, dalam melaksanakan shalat juga harus memakai masker, mencuci tangan dan mengecek suhu tubuh, pelaksanaan hari besar Islam yang harus di batasi, maulid di tiadakan, shalat taraweh juga harus dilakukan dengan pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat dan kegiatan keagamaan lainnya juga sangat terasa pegeseran nilai-nilai dan ketentuannya.

Meskipun demikian semua yang dilakukan adalah kebaikan bersama demi keberlangsungan hidup di dunia dalam melaksanakan perintah-Nya. Masyarakat memiliki pandangan sendiri dalam melakukan kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan tersebut dan juga menyikapi masalah covid 19.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai permasalahan covid 19 di Gampong Baru Kecamatan Jeumpa, hasil penelitian ini nantinya akan penulis tuangkan dalam skripsi berjudul “Respon Sosial dan Agama Terhadap Covid-19 (Studi Kasus Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini ialah.

1. Bagaimana respon sosial masyarakat Gampong Baru, Kecamatan Jeumpa terhadap Covid-19?
2. Bagaimana respon Agama masyarakat di Desa Baru Kecamatan Jeumpa terhadap Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan respon sosial masyarakat Gampong Baru, Kecamatan Jeumpa terhadap Covid-19.
2. Untuk mendeskripsikan respon keagamaan masyarakat di Desa Baru Kecamatan Jeumpa terhadap Covid-19.

D. Manfaat Penelitian.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan sosial. Khususnya tentang respon sosial dan agama terhadap covid-19 di Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian berikutnya.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi penulis sendiri, serta bagi pihak yang terkait langsung yaitu, pihak aparaturnya maupun masyarakat di Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Untuk melengkapi tulisan ini, penulis mengambil beberapa rujukan yang bekisar tentang respon sosila dan agama mengenai covid 19. Adapun kajian pustaka merupakan upaya seorang peneliti untuk mencari buku, artikel, penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya di mana penelitian ini memiliki variable yang sama dengan penelitian yang kita lakukan sehingga tidak bisa melakukan plagiasi, penelitian yang dilakukan adalah penelitian asli dari penulis, kajian pustaka ini memberikan gambaran perbedaan atas tulisan-tulisan sebelumnya dengan tulisan penulis.

Penelitian pertama dilakukan oleh Muchammadun. dkk dengan judul “Peran Tokoh Agama dalam Menangani Penyebaran Covid-19”.¹⁰ Penelitian ini membahas peran tokoh agama dalam menangani penyebaran Covid-19 di Indonesia. Ada dua argumen dalam Penelitian ini. Pertama, pada konteks masyarakat yang agamis, tokoh agama bisa mengambil peran sosiol keagamaan lewat pendidikan kesehatan masyarakat. Kedua, peran akan efektif jika tokoh agama menganalisis media penyampaian materi dakwah sesuai karakteristik penduduk..

¹⁰ Muchammadun. Dkk, *Peran Tokoh Agama dalam Menangani Penyebaran Covid-19*, Jurnal Religios Vol. 5 No. 1, (Bandung: Sunan Gunung Djati, 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama bisa berperan sebagai agen sosial dalam pencegahan Covid-19 melalui kegiatan keagamaannya. Efektivitas peran tadi dipengaruhi oleh media sosial sebagai media, karakteristik demografi penduduk dan tegasnya peraturan kebijakan yang diterapkan.

Penelitian kedua juga menyangkut dari peran tokoh agama dalam wabah covid-19. Penelitian ini dilakukan oleh Ajeng Widyaningrum dengan judul “Peran Tokoh Agama dalam Wabah Covid-19 (Studi Kasus di Pedukuhan Krapyak Kulon RT 05 Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta)”.¹¹ Hasil penelitian peran tokoh agama dalam wabah Covid-19 (Studi Kasus di Pedukuhan Krapyak Kulon RT 05 Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta) menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh para tokoh agama sebagai panutan sangatlah membantu masyarakat dalam penanganan wabah Covid-19. Adanya wabah Covid-19 ini yang berdampak pada masyarakat dari segi ekonomi, sosial, psikis dan masih banyak lainnya. Maka peran para tokoh agama adalah sebagai penyuluh, panutan, fasilitator, dan motivator. Dengan itu para tokoh agama memeberikan stimulus-stimulus atau nasihat-nasihat agar masyarakat tetap berfikiran positif dan tetap tenang dalam menghadapi wabah Covid-19. Dan para tokoh agama juga memberikan sumbangan-sumabangan yang berupa sembako kepada masyarakat yang

¹¹ Ajeng Widyaningrum, *Peran Tokoh Agama dalam Wabah Covid-19 (Studi Kasus di Pedukuhan Krapyak Kulon RT 05 Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta)*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Alma Ata, 2020)

mebutuhkannya. Dalam memberikan sumbangpun para tokoh agama membuat suatu tempat yang dinamakan lumbung desa. Lumbung desa itu adalah tempat dimana masyarakat yang mampu atau berkecukupan dalam ekonomi bisa membantu masyarakat lainnya yang membutuhkan.

Eddy Munawar dengan judul penelitian “Studi Perilaku Masyarakat Aceh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”.¹² Hasil Penelitian menunjukkan terjadi perubahan budaya serta sosio kultural akan pemahaman bagaimana pentingnya menjaga kesehatan diri. Ada keinginan untuk menjaga kebersihan diri, keluarga serta lingkungan pada masyarakat. Adanya proses resignasi yaitu sikap berpasrah diri setelah berusaha serta menyerahkan seluruh keputusan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Udin Rosidin dkk dengan judul “Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut”.¹³ Hasil penelitian menggambarkan bahwa perilaku para tokoh masyarakat merupakan produk dari pengetahuan dan sikap mereka pada Covid-19. Mereka memiliki perilaku yang proaktif dalam upaya merespon pandemi. Para tokoh masyarakat memiliki pengetahuan tentang Covid-19 yang memadai. Pengetahuan itu menumbuhkan

¹² Eddy Munawar, *Studi Perilaku Masyarakat Aceh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*, Jurnal Prosiding Vol 2 No. 1(Banda Aceh 2020)

¹³ Udin Rosidin dkk, *Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut*, Jurnal, Kalam Vol. 4 No. 2 (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2020)

sikap khawatir mereka pada cepatnya penyebaran virus dan dampaknya. Sikap itu mendorong mereka bertindak mengajak warga masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan dampak pandemi. Mereka tidak hanya mengajak dan menghimbau tetapi sekaligus memberi contoh tindakan pencegahan melalui penerapan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat; serta memotori kegiatan memberikan bantuan pada warga yang kondisi sosial-ekonominya terdampak pandemi. Perilaku para tokoh masyarakat itu sekaligus menggambarkan peran mereka dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi; yang sekaligus juga mendorong tumbuhnya kemandirian warga masyarakat desa di dalam merespon pandemi Covid-19.

Dwi Ayu Humaira “Studi Kasus: Perilaku & Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di rw 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo”.¹⁴ Hasil penelitian ini menghasilkan 2 tema utama yaitu, upaya pencegahan primer dengan subtema upaya perlindungan diri; dukungan tokoh masyarakat dengan 2 subtema dukungan informatif dan dukungan instrumental. Diharapkan kepada pelayanan kesehatan agar lebih memaksimalkan peran dan memberikan edukasi kepada tokoh masyarakat serta bekerjasama dengan tokoh masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran virus covid-19.

¹⁴ Dwi Ayu Humaira “*Studi kasus: perilaku & peran tokoh Masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di rw 08 kelurahan Pasie nan tigo*” Skripsi (Padang: Universitas Andalas, 2021)

Adapun yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah ruanglingkup penelitian yang penulis lakukan yakni respon sosial dan agama terhadap covid 19, hal ini sangat berbeda dengan penelitian di atas. Selain itu lokasi penelitian juga berbeda, penulis melakukannya pada Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya, sementara penelitian di atas tidak melakukan dilokasi yang sama.

B. Kerangka Teori

1. Teori Perubahan Sosial Karl Marx

Kehidupan sosial itu sendiri tidak pernah bisa terlepas dari adanya suatu proses untuk menuju dalam perkembangan. Sebagaimana perubahan sosial itu sendiri akan dipandang sebagai sebuah konsep yang mana mencakup dan menunjuk pada perubahan sosial yang telah terjadi pada masyarakat sebagaimana pada perubahan fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia dan masyarakat. Perubahan yang terjadi pada suatu tempat tentunya tidak terlepas dari ide atau pemikiran serta keinginan untuk berubah.

Karl Marx berpendapat bahwa perubahan sosial menurut Marx adalah perubahan-perubahan yang terjadi karena perkembangan teknologi atau kekuatan produktif dan hubungan antara kelas-kelas sosial yang berubah.¹⁵

¹⁵ Listyo Nugroho, *LKS Sosiologi SMA*, (Tangerang: Pustaka Firdaus), hal. 67

Terjadinya suatu perubahan sosial ialah karena timbulnya perubahan pada unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, misalnya perubahan pada unsur geografi, biologi, ekonomi atau kebudayaan. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya. Dalam menganalisis perkembangan masyarakat, Karl Marx menegaskan bahwa berubah dan berkembangnya masyarakat itu ditentukan oleh caranya memproduksi barang-barang material. Cara produksi itu ditentukan oleh tenaga produktif. Berubah dan berkembangnya tenaga produktif akan menentukan hubungan produksi, yang selanjutnya menentukan sistem ekonomi masyarakat atau sistem perkembangan masyarakat.

Menurut Marx perkembangan masyarakat dimulai dari perkembangan masyarakat komunal primitif, berubah dan berkembang menjadi masyarakat pemilikan budak, masyarakat feodalisme, masyarakat kapitalisme, masyarakat sosialisme, dan yang terakhir masyarakat komunisme!

Hubungan-hubungan produksi tersebut memunculkan pembagian kerja. Dalam pembagian kerja, sangat erat hubungannya dengan kepemilikan yang mencakup penguasaan atas sumber-sumber pokok dan alat produksi. Kepemilikan dan penguasaan atas sumber-sumber pokok yang berbeda-beda ini merupakan dasar munculnya kelas-kelas sosial. Ada dua macam kelas yang menurut Marx menjadi alasan permasalahan pembagian kerja, yaitu borjuis dan proletar. Kelas borjuis

merupakan nama khusus untuk para kapitalis dalam ekonomi modern.

Mereka memiliki alat-alat produksi dan mempekerjakan pekerja upahan. Berubahnya fungsi tenaga produktif yang diikuti makin berperannya fungsi uang sebagai alat tukar mendorong lahirnya suatu sistem baru, yang disebut kapitalisme, di mana manusia (tenaga kerja, buruh) sebagai barang dagangan. Hubungan produksi dalam sistem kapitalisme didasarkan pada pemilikan individu atau kelompok atas alat-alat produksi.

Proses perubahan terjadi karena manusia ialah makhluk yang berfikir dan bekerja. Manusia disamping itu selalu berusaha untuk memperbaiki nasibnya dan sekurang-kurangnya berusaha untuk mempertahankan hidupnya. Perubahan sosial yaitu berlangsung terus-menerus dari waktu ke waktu, apakah direncanakan atau tidak yang terus terjadi tak tertahankan. Perubahan adalah proses yang wajar, alamiah sehingga segala sesuatu yang ada di dunia ini akan selalu berubah.¹⁶

Pada dasarnya perubahan masyarakat terjadi dengan sangat lambat, melainkan tergantung dengan situasi sosial yang mempengaruhinya. Karl Marx percaya bahwa semua perubahan yang belum, sedang, dan akan terjadi harus meruntut pada perkembangan sejarahnya secara menyeluruh perkembangan terhadap sejarah tertentu bergantung pada munculnya kekuatan-kekuatan yang tidak tertampung dalam struktur dimana mereka

¹⁶ Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hal. 10

muncul. Kekuatan-kekuatan tersebut lambat laun berkembang lalu akhirnya meledak keluar dari struktur yang akhirnya mengubah struktur itu menjadi struktur baru secara radikal yang terlihat dalam tahap sejarah berikutnya. Meskipun begitu, gerak sejarah yang bersifat dialektik itu tidak terlepas dari kemauan atau usaha manusia. Marx berpendapat bahwa manusialah yang menciptakan sejarahnya sendiri, meskipun kegiatan kreatifnya ditentukan dan terikat oleh lingkungan materiil dan sosial yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat yang termasuk perubahan sistem nilai dan norma sosial, sistem pelapisan sosial, struktur sosial, proses-proses sosial, pola dan tindakan sosial warga masyarakat serta lembaga-lembaga kemasyarakatan. Sejarah dari seluruh masyarakat yang ada sampai saat ini adalah sejarah perjuangan kelas.¹⁷

2. Teori-Teori Perubahan Sosial

Berikut ada beberapa teori perubahan sosial yang berkaitan dengan apa yang sudah dibahas di atas. Teori-teori tersebut antara lain:

a. Teori Evolusi

Dalam teori perubahan sosial ini dijelaskan bahwa evolusi mempengaruhi cara pengorganisasian masyarakat, terutama yang berhubungan dengan sistem kerja. Berdasarkan pandangan

¹⁷ David Renton, *Membongkar Akar Krisis Global*, (Yogyakarta: Resist Book, 2009), hal.33

tersebut, Tonnies berpendapat bahwa masyarakat berubah dari tingkat peradapan sederhana ke tingkat yang lebih kompleks. Dalam teori perubahan sosial evolusi dapat dilihat terjadinya transformasi dari masyarakat. Mulai dari masyarakat tradisional yang memiliki pola sosial komunal yaitu pembagian dalam masyarakat yang didasarkan atas siapa yang lebih tua atau senioritas, bukan pada prestasi personal individu dalam masyarakat.

b. Teori Konflik

Teori perubahan sosial ini dipengaruhi oleh pandangan beberapa ahli seperti Karl Max dan Ralf Dahrendorf. Dalam teori perubahan sosial ini tentu saja memandang konflik sebagai sumber terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Teori ini melihat masyarakat dalam dua kelompok atau kelas yang saling berkonflik yaitu kelas borjuis dan kelas proletar. Kedua kelompok sosial dalam masyarakat ini dapat dianggap sebagai majikan dan pembantunya. Dengan kepemilikan harta dan hak atas hidup yang lebih banyak oleh kaum borjuis dan minimnya bagi kaum proletar akan memicu konflik dalam masyarakat sehingga terjadi revolusi sosial yang berakibat pada terjadinya perubahan sosial.

c. Teori Perubahan Sosial Dahrendorf

Teori perubahan sosial oleh Dahrendorf berisi tentang hubungan stabilitas struktural sosial dan adanya perubahan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur kelas sosial akan berakibat pada nilai. Kepentingan dalam hal ini dapat menjadi nilai serta realitas dalam masyarakat.

Kepentingan merupakan elemen dasar dalam kehidupan sosial. Apabila kepentingan itu saling bertabrakan, maka sudah tentu akan terjadi konflik. Dari segi ekonomi, misalnya kepentingan buruh tani dan pekerja pabrik tuntutan kenaikan upah agar dapat mempertahankan hidupnya.

3. Bentuk-bentuk Perubahan Sosial

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat atas beberapa bentuk sebagai berikut:

a. Perubahan Evolusi dan Revolusi

Perubahan evolusi adalah perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam proses yang lambat dan dalam waktu yang cukup lama tanpa ada kehendak tertentu dari masyarakat yang bersangkutan. Perubahan ini terjadi karena adanya dorongan dari usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan-kebutuhan hidup terhadap perkembangan masyarakat pada waktu tertentu, misalnya, adanya modernisasi mengakibatkan perubahan pada sistem transportasi, dan sistem perbankan.

Perubahan revolusi adalah perubahan yang berlangsung secara cepat dan tidak ada kehendak atau direncanakan sebelumnya. Perubahan ini terjadi bisa karena sudah direncanakan sebelumnya atau tidak sama sekali. Revolusi biasanya diawali oleh ketegangan-ketegangan atau konflik dalam masyarakat. Misalnya, peristiwa terjadinya revolusi industri di Inggris, dimana terjadi pada tahap produksi yang awalnya tanpa

mesin, kemudian berubah menjadi tahap produksi menggunakan mesin.¹⁸

b. Perubahan yang Dikehendaki dan Tidak

Dikehendaki perubahan yang dikehendaki ialah disebut dengan perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tidak dikehendaki disebut perubahan yang tidak direncanakan.

Perubahan yang direncanakan adalah perubahan yang terjadi karena adanya perkiraan atau perencanaan oleh pihakpihak yang menghendaki perubahan tersebut (*agen of change*). Misalnya, perubahan yang dilakukan pemerintah melalui perundang-undangan untuk melarang anggota dewan merangkap sebagai pegawai negeri sipil.

Perubahan yang tidak direncanakan ialah perubahan yang berlangsung di luar kehendak dan pengawasan masyarakat. Perubahan ini biasanya menimbulkan pertentangan yang merugikan kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Misalnya, kecenderungan untuk mempersingkat prosesi adat pernikahan yang memerlukan biaya besar dan waktu lama, meskipun perubahan ini tidak dikehendaki masyarakat tetapi tidak sanggup untuk menghindarinya.

c. Perubahan kecil dan Besar

Perubahan kecil dan besar memiliki batas-batas yang sangat relatif. Perubahan kecil diartikan perubahan yang terjadi pada unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung

¹⁸ Piot Satanpka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenanda Media, 2004), hal. 152

atau berarti bagi masyarakat. Contohnya, perubahan model pakaian, rambut, sepatu, dan lain-lain yang tidak berpengaruh signifikan terhadap masyarakat keseluruhan sebab tidak menimbulkan perubahan pada lembaga kemasyarakatan. Perubahan besar adalah sebuah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang memberi pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Contohnya, pengelolaan pertanian dengan pemakaian alat pertanian dari mesin (traktor) pada masyarakat agraris merupakan perubahan yang membawa pengaruh besar, perubahan sosial budaya tidak mungkin terjadi dengan sendirinya.¹⁹

4. Faktor-Faktor Perubahan Sosial

a. Faktor Penyebab

Perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat terjadi karena masyarakat tersebut menginginkan perubahan. Perubahan juga dapat terjadi karena adanya dorongan dari luar sehingga masyarakat secara sadar ataupun tidak akan mengikuti perubahan. Perubahan berasal dari dua sumber yaitu faktor acak dan faktor sistematis. Faktor acak meliputi iklim, cuaca, atau karena adanya kelompok-kelompok tertentu. Faktor sistematis adalah faktor perubahan sosial yang disengaja dibuat. Keberhasilan faktor sistematis ditentukan oleh pemerintahan yang stabil dan fleksibel, sumber daya yang cukup, dan organisasi sosial yang beragam. Jadi, perubahan sosial biasanya merupakan

¹⁹ Piot Satanpka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenanda Media, 2004), hal. 154-155

kombinasi dari faktor sistematis dengan beberapa faktor acak. Menurut Soerjono Soekanto, adanya faktor-faktor intern (dari dalam masyarakat) dan ekstern (dari luar masyarakat) yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Faktor intern meliputi perubahan penduduk, penemuan-penemuan baru, konflik dalam masyarakat, dan pemberontakan (revolusi) dalam tubuh masyarakat. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor alam yang ada di sekitar masyarakat berubah, peperangan, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain.²⁰

b. Faktor Pendorong

Faktor pendorong perubahan sosial adalah faktor yang mempercepat perubahan sosial. Faktor tersebut meliputi kontak dengan masyarakat lain, difusi (penyebaran unsur-unsur kebudayaan) dalam masyarakat, difusi antar masyarakat, sistem pendidikan yang maju, sikap ingin maju, toleransi, sistem stratifikasi (lapisan) sosial terbuka, penduduk yang heterogen (bermacam-macam), ketidakpuasan terhadap kondisi kehidupan, orientasi ke masa depan, nilai yang menyatakan bahwa manusia harus berusaha memperbaiki nasibnya, disorganisasi (pertikaian) dalam keluarga, dan sikap mudah menerima hal-hal baru.

c. Faktor Penghambat

²⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 109-111

Perubahan sosial tidak akan selalu berjalan mulus. Perubahan sosial seringkali dihambat oleh beberapa faktor penghambat perubahan sosial. Faktor tersebut meliputi kurangnya hubungan dengan masyarakat yang lain, perkembangan ilmu pengetahuan yang terhambat, sikap masyarakat yang tradisional, adat atau kebiasaan, kepentingan-kepentingan yang tertanam kuat sekali, rasa takut akan terjadinya disintegrasi (meninggalkan tradisi), sikap yang tertutup, hambatan yang bersifat ideologis, dan hakikat hidup.²¹

C. Defenisi Operasional

Untuk memahami maksud atau pengertian dari beberapa istilah dalam penelitian ini, maka adanya definisi operasional sebagai penjelasan dari istilah terkait judul dan penelitian ini, adapun istilah yang perlu di jelaskan adalah.

1. Respon Sosial

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya

²¹ Agus Salim, *Perubahan Sosial*, (Yogya: Tiara Wacana, 2014).

untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya.²²

Menurut rumusan H. Bonner dalam bukunya, *Social Psychology* yang dalam garis besarnya berbunyi sebagai berikut: interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, di mana kelakuan individu yang satu dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Definisi ini menggambarkan kelangsungan timbal-baliknya interaksi sosial antara dua atau lebih manusia itu.²³

2. Respon Agama

Kata agama, dikenal dengan kata *din* dari bahasa Arab dan kata *religi* dari bahasa Eropa. Agama berasal dari kata Sanskrit. Satu pendapat mengatakan bahwa kata itu tersusun dari dua kata, *a* = tidak dan *gama* = sesat, jadi tidak sesat, tetap di tempat, diwarisi turun temurun. Agama memang mempunyai sifat demikian. Ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Dan agama memang mempunyai kitab-kitab suci. Selanjutnya dikatakan lagi bahwa *gam* berarti tuntunan.

²² Kimball Young dan Reymond, W. Mack dalam Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), h. 54-55.

²³ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Eresco, 1996) Cet. 13, h. 57.

Memang agama mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi penganutnya.²⁴

3. Covid-19

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* adalah virus yang menyerang sistem pernafasan. Penyakit karena infeksi ini disebut Covid-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus ini menular melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernafasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet.²⁵

Virus Corona merupakan Virus jenis baru dari keluarga *Coronavirus* yang dapat menyebabkan berbagai penyakit pada sistem pernafasan mulai dari gejala ringan hingga berat. *SARS-CoV-2* ditularkan melalui kontak langsung dengan penderita, droplet yang dikeluarkan penderita pada saat batuk/bersin, serta tangan yang menyentuh benda-benda yang terkontaminasi Virus tersebut.²⁶

²⁴ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1985), 9.

²⁵ Merry Dame Cristy Pane, *Virus Corona*, 27 Agustus 2020 Dikutip dari <https://www.alodokter.com/virus-corona>. Diakses pada hari Jumat 22 Desember 2021.

²⁶ Marreta Putri A, *Apa itu Covid-19*, Konten K24Klik, 13 Desember 2021. Dikutip dari <https://www.K24Klik.com/blog/apa-itu-covid-19/>. Diakses pada hari Senin 20 Desember 2021.

Infeksi *Coronavirus* disebabkan oleh Virus Corona itu sendiri. Kebanyakan Virus Corona menyebar seperti Virus lain pada umumnya, seperti:

- 1) Percikan air liur pengidap (batuk dan bersin).
- 2) Menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi.
- 3) Menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap Virus Corona.
- 4) Tinja atau feses (jarang terjadi).

Khusus untuk Covid-19, masa inkubasi belum diketahui secara pasti. Namun, rata-rata gejala yang timbul setelah 2-14 hari setelah Virus pertama masuk ke dalam tubuh. Di samping itu, metode transmisi Covid-19 juga belum diketahui dengan pasti. Awalnya, Virus Corona jenis Covid-19 diduga bersumber dari hewan. Covid-19 merupakan Virus yang beredar pada beberapa hewan, termasuk unta, kucing, dan kelelawar.²⁷

²⁷Rizal Fadhli, *Kesehatan Coronavirus*, 8 Juli 2020. Dikutip dari <https://halodoc.com/kesehatan/coronavirus>. Di akses pada hari Senin 1 Desember 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, demikian juga dengan penelitian ini diperlukan metode yang tepat untuk memecahkan suatu masalah yang ingin diteliti. Untuk menyelesaikan karya ilmiah ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, sesuai dengan kenyataan kehidupan manusia apa adanya.²⁸

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan tampilan yang merupakan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detail agar dapat tertangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Sedangkan ditinjau dari sifatnya penelitian ini termasuk *deskriptif*, yaitu penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir,

²⁸ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 73

berperasaan, dan bertindak).²⁹ Ada beberapa unsur dalam penelitian yang harus ditentukan yaitu:

Penelitian ini termasuk katagori penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitiannya dengan model kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok yang diamati oleh peneliti.³⁰

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan tampilan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detail agar dapat tertangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.³¹

Dari tujuan tersebut peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan tentang respon sosial dan agama terhadap covid-19. Melalui pendekatan ini penulis menggunakan proses memperoleh data dimana penelitian langsung ke lokasi penelitian di Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini yaitu di Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya tentang respon sosial dan agama terhadap covid-19. Alasan mengambil lokasi tersebut adalah menurut pantauan penulis belum ada yang

²⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 130.

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 96.

³¹ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2002), hal. 22.

melakukan penelitian di lokasi tersebut, dan juga belum ada yang mengangkat permasalahan yang sama, sehingga penulis ingin melakukan kajian lebih dalam terkait permasalahan yang tersebut.

C. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah Keuchik Gampong Baru, Sekretaris Gampong, tuha *peut*, ketua pemuda, kepala lorong dan tokoh masyarakat selai itu juga imum masjid, pengurus BKM ketua Remaja Masjid, tdk khatib, tdk *sagoe* dan tokoh agama dari kalangan perempuan sehingga jumlah seluruhnya yang penulis wawancarai 15 orang.

D. Sumber Penelitian

Sumber data penelitian adalah pemerintah gampong dan tokoh-tokoh agama di wilayah Gampong Baru. Literature-literatur yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan skunder.

1. Data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung ke lapangan.³² Sumber data primer dalam penelitian diperoleh melalui wawancara dengan pemerintah gampong dan tokoh-tokoh agama.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013

2. Data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder atau data pendukung diperoleh melalui dokumentasi yang ada di Gampong Baru Kecamatan Jeumpa. Semuanya penulis maksud guna memperoleh informasi lengkap serta untuk menentukan kesimpulan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam sebuah kegiatan ilmiah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan penelitian, artinya tanpa data tidak akan ada riset dan data dipergunakan dalam suatu riset yang merupakan data yang harus benar, kalau diperoleh dengan tidak benar maka akan menghasilkan informasi yang salah. Pengumpulan data (*input*) merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (*primer*) atau tidak langsung (*sekunder*) untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan (*process*) suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (*output*) dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti.³³

Data kualitatif adalah hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan

³³ Rosady Ruslan. *Metode Penelitian*. . . , hlm. 27

data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁴ Dalam penelitian ini penulis akan memperoleh data melalui prosedur:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung menggunakan mata tanpa ada alat bantuan untuk keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian dengan perencanaan yang sistematis. Observasi juga bisa dilakukan dengan cara bertindak sebagai partisipan atau nonpartisipan, dapat juga dilakukan secara terang-terangan (*overt observation*) dihadapan responden atau dengan melakukan penyamaran (*covert observation*) mengenai kehadirannya dihadapan responden.³⁵ Pengamatan dapat dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku.

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan masyarakat Gampong Baru dalam masa pandemi covid-19, baik di bidang sosial dan keagamaan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (subjek).³⁶ Wawancara juga

³⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.91.

³⁵ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 34

³⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian (Public Relations dan Komunikasi)*, Cet. 3, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 23

merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan atas pertanyaan itu.³⁷

Wawancara adalah tatap muka antara periset (seseorang yang diharapkan informasinya) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting mengenai suatu objek) yang dipilih.³⁸ Dalam hal ini penulis mewawancarai percakapan yang dilakukan dari kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan petunjuk-petunjuk tentu dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian, wawancara ini langsung dengan pemerintah Gampong Baru dan juga tokoh-tokoh agama. Wawancara ini dapat dikembangkan apa bila dianggap perlu agar mendapat informasi yang lebih lengkap, atau dapat pula dihentikan apabila dirasakan telah cukup informasi yang diharapkan.

Adapun teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan tanya jawab secara lisan mengenai masalah-masalah yang ada

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. 22 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 186

³⁸ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 87

dengan berpedoman pada daftar pertanyaan sebagai acuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan, administrasi, struktur organisasi, dan sebagainya yang mendukung hasil penelitian nantinya.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah upaya atau cara menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data-data tersebut. Dalam peneliti menggunakan analisis non statistik yang sesuai dengan data deskriptif sehingga dalam menganalisis data pertama-tama peneliti membaca, mempelajari, dan menelaah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang bagaimana respon sosial dan agama terhadap

covid-19. Gambaran tersebut kemudian ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan peneliti dalam memperoleh suatu kecermatan. Banyaknya data yang terkumpul belum menjamin hasil penelitiannya akan baik begitu juga sebaliknya sedikitnya data yang terkumpul tidak dapat dipastikan hasil penelitiannya akan kurang memuaskan, oleh karena itulah setiap data yang didapat/terkumpul diperlukan adanya analisis. Setelah semua data diperoleh dan dianalisis, maka langkah selanjutnya menuliskan data hasil analisis tersebut dengan berpedoman pada buku panduan penulis skripsi dan bimbingan dosen pembimbing.

Penulis mengolah data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Artinya setiap data dari hasil observasi dan wawancara dimasukkan kedalam penelitian seadanya, kemudian mengambil beberapa kesimpulan serta memberi saran-saran yang bersifat membantu penyempurnaan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul penulis menggunakan metode kualitatif. yaitu untuk menganalisis data atau jawaban yang telah diperoleh dari narasumber atau responden tentang permasalahan yang berkaitan langsung dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dengan demikian, teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan data lainnya yang berkaitan langsung

dengan hal yang diteliti, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.³⁹

Data-data hasil penelitian, sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, selanjutnya analisis secara kualitatif. Analisis dan penyajian yang dilakukan berupa uraian kalimat yang secara jelas serta logis dengan cara mengaitkan berbagai data. Data dan informasi selanjutnya disampaikan secara deskriptif dengan pemaparan berdasarkan temuan-temuan hasil wawancara dan dokumentasi yang disertai cuplikan kalimat langsung dan komentar dari peneliti berdasarkan teori yang mendukung. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah pengumpulan, penyusunan, penilaian dan penafsiran serta penyimpulan data. Penafsiran dilakukan dengan pemahaman intelektual, yaitu dengan tetap memperhatikan asas kualitas dan rasionalitas.

Sugiyono mengutip pendapatnya Miles dan Huberman yang mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 244.

Reduksi data yaitu data yang diperoleh di lapangan dalam jumlah yang sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat semua oleh peneliti. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁰ Peneliti akan merangkum semua data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan hal-hal yang penting sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁴¹ Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian dengan singkat, padat dan jelas. Sebagaimana data yang penulis dapatkan dilapangan, selanjutnya penyajian yang dilakukan dengan singkat dan jelas.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 247.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 249.

penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Sesuai dengan pendapat Miles Danhuberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.⁴²

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang terhadap objek yang diteliti sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas tentang permasalahan respon sosial dan agama terhadap covid 19 di Gampong Baro.

⁴² Miles Huberman, A.M, dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis*, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, *A Methods Sourcebook*, Edisi ke-3. (USA: Sage Publications, 2014) hal. 74.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

Gampong Baru adalah Gampong pemekaran dari Gampong Alue Rambot pada tahun 1946. Pemekaran ini terjadi akibat perpecahan antara masyarakat bagian timur dengan masyarakat bagian barat, sehingga masyarakat bagian barat berinisiatif mendirikan Gampong sendiri yang mereka beri nama Gampong Baru, kawasan Gampong Baru pada mulanya didominasi oleh keluarga Baharuddin karena keluarga tersebut memiliki $\pm 40\%$ Tanah Kebun yang ditanami tanaman karet sedangkan 60% Tanah lainnya adalah milik keluarga lainnya. Sehingga Keuchik pertama pada masa itu adalah Baharuddin pada tahun 1947.⁴³

Gampong Baru terletak pada kaki pegunungan bagian barat dari Provinsi Aceh dan dibelah oleh jalan Nasional Blangpidie Nagan Raya, sedangkan bagian selatan merupakan daerah persawahan. Secara geografis terletak di 3,7848 BT dan 96,8016 LU. Secara topografi Gampong Baru termasuk dalam kategori Daerah dataran tinggi dengan ketinggian 7 meter dari permukaan laut (mdpl).

Kondisi fisik sebagian besar terdiri dari daerah dataran tinggi dan memiliki sudut lereng berkisar 0-7% skala Maberry. Secara geologi Gampong Baru memiliki tanah berupa tanah keras

⁴³ Dokumentasi RPJM Gampong Baru 2015-2021

dan sebagian lagi bergambut. Berdasarkan data dari Dinas Pertambangan dan Energi di Gampong Baru tidak memiliki potensi bahan galian/tambang.

Potensi sumber daya air yang dimiliki cukup besar karena diapit oleh sungai, sehingga permasalahan banjir setiap musim penghujan tiba. Secara iklim mempunyai kategori daerah sub-tropis yang terdiri dari 2 (dua) musim iklim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Tingkat curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Nopember mencapai 649,4 mm. Curah hujan terendah pada umumnya terjadi pada Oktober mencapai 97,9 mm dan Musim kemarau berlangsung antara bulan Maret sampai dengan bulan Agustus dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 26 – 31,2 0C pada siang hari dan 23 - 25 0C pada malam hari.⁴⁴

Adapun batas-batas wilayah Gampong Baru adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Gayo Luwes
2. Sebelah Timur: Gampong Alue Rambot Kecamatan Jeumpa
3. Sebelah Selatan: Gampong Kuta Makmur Kecamatan Jeumpa
4. Sebelah Barat: Gampong Alue Pisang Kecamatan Kuala Batee.⁴⁵

⁴⁴ Dokumentasi RPJM Gampong Baru 2015-2021

⁴⁵ Dokumentasi RPJM Gampong Baru 2015-2021

Terkait dengan administrasi pemerintahan, wilayah Gampong Baru terbagi ke dalam wilayah 3 Dusun. Adapun jumlah Dusun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Jumlah Dusun dalam Gampong Baru

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	Meurandeh	214	64
2	Suka Maju	118	30
3	Pertanian	278	82
TOTAL		610	176

Sumber: Dokumentasi RPJM Gampong Baru 2015-2021

Adapun jumlah penduduk Gampong Baru sebesar 610 (jiwa) yang terdiri atas 305 laki-laki dan 305 perempuan.

Tabel 4.2.
Jumlah Penduduk Gampong Baru Tahun 2020

No	Nama Dusun	Penduduk		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
1	Meurandeh	105	109	214
2	Suka Maju	62	56	118
3	Pertanian	138	140	278
Jumlah		305	305	610

Sumber: Dokumentasi RPJM Gampong Baru 2015-2021

Tabel 4.3.
Perkembangan Jumlah Penduduk Gampong Baru
Tahun 2017-2020

Tahun	Penduduk		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
2017	262	276	538
2018	276	285	561
2019	286	297	583
2020	305	305	610

Sumber: Dokumentasi RPJM Gampong Baru 2015-2021

Jumlah rumah tangga yang ada di Gampong Baru pada Tahun 2015 adalah 176 kepala keluarga, secara lebih rinci sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4.4.
Jumlah Rumah Tangga, Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin
Gampong Baru Tahun 2020

No.	Nama Dusun	Rumah Tangga	Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Meurandeh	64	105	109	214	1,87
2	Suka Maju	30	62	56	118	5,08
3	Pertanian	82	138	140	278	0,72
Jumlah		176	299	304	603	7,67

Sumber: Dokumentasi RPJM Gampong Baru 2015-2021

Komposisi penduduk pada Tahun 2015 berdasarkan kelompok umur di Gampong Baru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur
di Gampong Baru Tahun 2020

Kelompok Umur	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	18	17	35
5 – 9	34	30	64
10 – 14	24	13	37
15 – 19	27	26	53
20 – 24	27	33	60
25 – 29	31	33	64
30 – 34	39	32	71
35 – 39	24	24	48
40 – 44	20	22	42
45 – 49	11	18	29
50 – 54	12	17	29
55 – 59	12	10	22
60 – 64	9	5	14
65 – 69	5	7	12
70 – 74	3	6	9
75 +	9	12	21
Jumlah	305	305	610

Sumber: Dokumentasi RPJM Gampong Baru 2015-2021

Tabel 4.6
Responden wawancara

NO	Nama	Jabatan
1	Hasbi	Keuchik
2	Zulkifli	Sekretaris Keuchik
3	Iin Darma	Ketua Pemuda
4	Hasnah	Ketua PKK
5	Saifuddin	Kepala Dusun Suka Maju
6	Fauziah	Ketua Posyandu
7	Masrijal	Kepala Dusun Pertanian
8	Irfendi	Kepala Dusun Meurandeh
9	Marbi	Tuha <i>Peut</i>
10	Ubaidillah	Ketua BKM
11	Syamsuddin	Tgk Meunasah
12	Juhaini sy	Imam Masjid
13	Sukardi	Tgk. Khatib
14	Burhanuddin	Bilal
15	Syarifah	Tgk. Inong

B. Respon Sosial Masyarakat Gampong Baru, Kecamatan Jeumpa terhadap Covid-19

Respons masyarakat terhadap wabah virus Covid-19 masih beragam, ada merespon secara negatif ada pula yang merespon positif. Namun begitu hal ini bisa mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak positif dalam mencegah penularannya. Covid 19 merupakan wabah besar dalam 3 tahun terakhir (sejak

2019) harus diantisipasi dengan baik, bahaya mengancam telah terbukti, masyarakat di harapkan untuk waspada dengan perkembangan virus yang mematikan ini.

Masyarakat Gampong Baru merespon dengan berbagai padangan, ada yang merasa bahwa virus covid 19 hanya buatan manusia untuk kepentingan dan ada yang menganggap bahwa benar adanya dan itu perlu di antisipasi. Hal ini juga yang penulis temukan dalam wawancara dengan tokoh masyarakat Gampong Baru. Sebagaimana Keuchik Gampong Baru menyatakan bahwa

“Respon masyarakat beragam ada yang mempercayai adanya covid 19 ada juga yang tidak mempercayainya, dalam artian ada sebagian masyarakat mempercayai covid-19 ada juga yang tidak walaupun berbeda penyebutannya ada yang mengatakan covid itu tidak ada tapi yang ada penyakit ta'en (ta'un)”.⁴⁶

Dari hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa respon sosial masyarakat Gampong Baru sangat bervariasi, ada yang menganggap benar adanya covid 19 tersebut namun juga masih ada masyarakat yang tidak percaya adanya covid 19, meskipun demikian tokoh masyarakat terus memberikan pemahaman bahwa penyakit yang menular ini sangat mematikan, contoh nyata sudah banyak di temukan dan dilihat di informasikan dalam televisi dengan berbagai macam kasus yang

⁴⁶ Wawancara dengan Hasbi Keuchik Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

terjadi di Indonesia dan bahkan di Aceh. Sementara itu ketua pemuda Iin Darman mengatakan bahwa “Respon masyarakat desa baru kebanyakan percaya adanya penyakit covid serta mengetahui juga aturan-aturan yang di bentuk jadi secara tidak langsung masyarakat percaya terhadap covid”.⁴⁷

Senada dengan Keuchik, Ibu PKK yakni Ibu Hasnah yang juga sebagai Ibu Keuchik mengatakan bahwa “respon terhadap covid masyarakat ada yang percaya ada yang tidak mungkin banyak masyarakat yang belum mengerti penyakit atau wabah ini”.⁴⁸

Dari kedua hasil wawancara tersebut, menjelaskan bahwa kondisi masyarakat dalam merespon covid tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kechik, bahwa masyarakat ada yang percaya ada juga yang tidak percaya. Meskipun sudah ada kasus kematian tetapi masyarakat masih belum mai mengikuti protokol kesehatan dengan baik, bahwa untuk melakukan suntik vaksin saja masih ada warga yang enggan melakukannya, sementara itu, pemerintah terus dengan gencar melakukan kegiatan suntik vaksin di Gampong Baru, meskipun dekat dan mudah di jangkau oleh masyarakat, namun masih ada masyarakat yang tetap dengan pendiriannya untuk tidak melakukan suntik vaksin. Sekretaris Gampong Baru Zulkifli

⁴⁷ Wawancara dengan Iin Darman Ketua pemuda Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Hasnah Ketua PKK Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

juga memberikan komentar bahwa “respon masyarakat terhadap covid beragam ada yang menganggap biasa saja ada yang tidak, padahal covid adalah penyakit yang berbahaya yang perlu diantisipasi dan di cegah bersama.”⁴⁹

Pernyataan berbeda justru di sampaikan oleh Saifuddi kepala dusun Suka Maju, menurutnya bahwa “masyarakat merespon covid 19 dengan berbagai pemahamannya sendiri, ada yang menganggap penyakit ini ada tetapi dibuat-buat untuk kepentingan dan lain sebagainya.”⁵⁰ Pernyataan berbeda lainnya juga di sampaikan oleh Fauziah ketua Posyandu, menurutnya bahwa “masyarakat merespon penyakit ini bermacam-macam ada yang menganggap seperti biasa-biasa saja, hal ini dikarenakan penyakit ini tidak ada atau belum terjangkit di desa ini”.⁵¹

Respon yang diberikan masyarakat Gampong Baru terhadap covid sangat beragam, hal ini disebabkan oleh beberapa latar belakang, kondisi ini perlu dapat pemahaman lebih mendalam tentang covid 19 supaya masyarakat dapat mengantisipasi terjadinya covid 19.

Selama kondisi terjadinya covid 19, masyarakat Gampong Baru terjadi pergeseran dalam hal perilaku masyarakat, perubahan ini sangat terasa dalam tatanan masyarakat Gampong

⁴⁹ Wawancara dengan Zulkifli Sekretaris Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

⁵⁰ Wawancara dengan Saifuddin Kepala dusun Suka Maju Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

⁵¹ Wawancara dengan Fauziah Ketua Posyandu Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

Baru, hal ini seperti wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat Gampong Baru seperti pernyataan Hasbi Kechik Gampong Baru bahwa:

“Prilaku sosial yang berubah salah satunya ketika adanya covid tentu saya selaku pemimpin menjelaskan bagaimana bahaya covid-19 serta mengajak vaksin kepada masyarakat namun ada beberapa masyarakat tidak mempercayai covid memperkeruh suasana contohnya seperti mengatakan berita-berita yang tidak benar seperti covid tidak ada, suntik haram karena vaksin babi, faktor tersebut di akibatkan karena sering kali mendengar berita-berita tidak jelas di mana masyarakat lainya keliru dari segi vaksin maupun wabah covid-19 sehingaa hal-hal tersebut membuat masyarkarat lainya tidak percaya covid dan itu sebagian dari perubhan prilaku sosial yang berubah ketika adanya covid-19.”⁵²

Perubahan perilaku juga di ditambahkan oleh Iin Darman Ketua Pemuda Gampong Baru, menurutnya

“Banyak Prilaku R sosial yang y berubah di kalangan masyarakat yang di sebabkan berbagai pro dan krontra mengenai covid, di mana masyarakat sering mendengar isu-isu atau berita-berita yang tidak jelas mengenai covid

⁵² Wawancara dengan Hasbi Keuchik Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

maka hal tersebutlah yang menjadi perubahan perilaku di kalangan masyarakat.”⁵³

Penyebab masyarakat tidak begitu mempercayainya adalah karena banyaknya isu yang tidak benar tentang kasus covid sehingga masyarakat tidak begitu mempercayai kasus covid tersebut. Senada dengan pernyataan Masrijal Kepala Dusun Pertanian, menurutnya

“Perilaku yang berubah seperti cara pandang masyarakat terhadap covid, ada sebagian yang benar-benar percaya bahwa covid adalah penyakit yang cepat menular dan bisa menyebabkan kematian sehingga sangat waspada dalam melakukan aktifitas, mematuhi protokol kesehatan, selalu berpegangan menggunakan masker, padahal dulunya tidak pernah pakai masker”.⁵⁴

Pernyataan Masrijal juga di dukung oleh Irfendi Kepala Dusun Meurandeh, bahwa

“Perubahan lainnya..... yakni adanya penggunaan handsenitizer, atau masyarakat lebih sering mencuci tangan, dan setiap ada acara kemasyarakatan baik dalam gampong maupun ada pejabat yang masuk dalam gampong,

⁵³ Wawancara dengan Iin Darman Ketua pemuda Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

⁵⁴ Wawancara dengan Masrijal Kepala Dusun Pertanian Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

masayarakat lebih suka mencuci tangan, baik dengan sabun maupun dengan handsanitizer itu”.⁵⁵

Melihat perubahan sosial masyarakat tentu semua itu disebabkan oleh adanya covid 19 yang menyerang kehidupan, kondisi ini terus bergeser sesuai dengan kondisi yang memaksa masyarakat untuk melakukan perubahan dan untuk menjaga kesehatan ditengah terjangkitnya covid 19.

Untuk menangani kasus covid telah dilakukan beberapa upaya, anamun masyarakat perlu tau tentang gejala awal infeksi Virus Corona atau Covid-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Selain itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak nafas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi Virus Corona.

Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi Virus Corona, yaitu, demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius), batuk kering dan sesak nafas. Ada beberapa gejala lain yang bisa muncul pada infeksi Virus Corona meskipun lebih jarang, yaitu, diare, sakit kepala, *konjungtivitis*, *pneunomia*, hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau, ruam di kulit Gejala-gejala Covid-19 ini umumnya muncul

⁵⁵ Wawancara dengan Irfendi Kepala Dusun Meurandeh Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar Virus Corona.⁵⁶

Untuk mencegah terjadinya covid 19, pemerintah telah membuat atauran yang disebut protokol kesehatan, hal ini gunanya untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid 19, oleh sebab itu pemerintah mengharapkan agar masyarakat dapat melakukan dan mematuhi protokol kesehatan tersebut yakni mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak atau menjauhi keramaian. Namun masyarakat Gampong Baru juga beragama dalam menyikapi protokol kesehatan tersebut. Sebagaimana wawancara dengan Hasbi Keuchik Gampong Baru, menurutnya

“Mengenai mematuhi protokol kesehatan dari segi pemakaian masker atau cuci tangan dan jaga jarak tergantung dari individu masyarakat ada yang selalu memakai masker ketika ke luar rumah ada juga tidak, namun vaksin pertama di Kecamatan Jeumpa di lakukan di Gampong Baru dan alhamdulillah dari 100% 75% masyarakat desa baru sudah melakukan vaksin pertama dan kedua”.⁵⁷

Pernyataan berbeda disampaikan oleh Kepala Dusun Meurandeh Irfendi, menurutnya “dalam hal mematuhi protokol

⁵⁶Rizal Fadhli, *Viruscorona*, 12 Februari 2020. Dikutip dari <https://www.alodokter.com/virus-corona>. Diakses pada hari Kamis 20 Desember 2021.

⁵⁷ Wawancara dengan Hasbi Keuchik Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

kesehatan kurang berjalan dengan sempurna, masih banyak masyarakat tidak memakai masker, tidak mencuci tangan namun aturan ini tetap di lanjutkan juga demi kepentingan bersama”.⁵⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Fauziah Ketua Posyandu Kecamatan Jeumpa, menurutnya bahwa

“Masyarakat Gampong Baru sudah sangat patuh untuk mematuhi protokol kesehatan, masyarakat kebanyakan sudah melakukan vaksin, masyarakat juga memakai masker meskipun belum semuanya, selain itu di kantor keuchik ada disediakan alat untuk mencuci tangan, dan sudah jarang adanya masyarakat yang berkumpul-kumpul”.⁵⁹

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan adanya kepatuhan dan kesadaran dari masyarakat dalam mengatasi covid 19, masyarakat sudah mau melakukan protokol kesehatan dengan baik. Namun apabila terjangkit maka masyarakat perlu untuk mengetahuinya.

Sementara itu Zulkifli sebagai Sekretaris Gampong Baru mengatakan bahwa “masyarakat Gampong Baru secara umumnya sudah mematuhi protokol kesehatan, karena masyarakat sudah memakai masker ketika keluar rumah, namun masih ada juga

⁵⁸ Wawancara dengan Irfendi Kepala Dusun Meurandeh Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

⁵⁹ Wawancara dengan Fauziah Ketua Posyandu Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

masyarakat yang tidak mematuhi, karena dia menganggap tidak ada covid 19 itu”.⁶⁰

Untuk mencegah terjadinya covid 19 perlu melakukan beberapa upaya supaya dapat memutuskan mata rantai covid 19 tersebut, hal ini sebagai mana penulis wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat Gampong Baru Kecamatan Jeumpa, Sebagaimana yang disampaikan oleh Irfendi Kepala Dusun Meurandeh, menurutnya “upaya yang dilakukan masyarakat secara pribadi mereka tidak tau namun yang dilakukan bersama-sama seperti ssaat pertama kali covid adanya doa bersama keliling kampung untuk meminta kepada Allah supaya wabah taeun ini cepat berakhir”.⁶¹ Sementara itu Hasbi Keuchik Gampong Baru menyatakan bahwa “upaya dalam menghadapi covid-19 masyarakat Gampong baru dalam menghadapi covid kebanyakan sudah suntik vaksin dan itu menjadi salah satu kepatuhan juga dalam mematuhi protokol kesehatan.”⁶² Hasnah merupakan Ibu PKK juga menguatkan bahwa

“Upaya yang dilakukan masyarakat dari segi memakai masker cuci tangan masih banyak juga yang tidak melakukannya akan tetapi dalam hal menghadapi wabah penyakit taeun ini kami di masjid setelah melaksanakan

⁶⁰ Wawancara dengan Zulkifli Sekretaris Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

⁶¹ Wawancara dengan Irfendi Kepala Dusun Meurandeh Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

⁶² Wawancara dengan Hasbi Keuchik Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

shalat gaib, serta melakukan doa tolak bala mungkin ini salah satu juga upaya dalam menghadapi covid dengan berdo'a meminta pertolongan kepada Allah".⁶³

Dari wawancara tersebut, pemerintah Gampong telah berkerja sama dengan baik dalam mengupayakan pencegahan kasus covid 19 ini. Namun perlu peningkatan supaya kasus ini dapat pulih. Sementara itu banyak kasus covid tidak ada perawatan khusus untuk mengatasi infeksi Virus Corona. Umumnya pengidap akan pulih dengan sendirinya. Namun, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk meredakan gejala infeksi Corona yaitu, minum obat yang dijual bebas untuk mengurangi rasa sakit, demam, dan batuk. Namun, jangan aspirin pada anak-anak. Selain itu, jangan berikan obat batuk pada anak di bawah empat tahun, gunakan pelembab ruangan atau mandi air panas untuk membantu meredakan sakit tenggorokan dan batuk, perbanyak istirahat, perbanyak asupan cairan tubuh, jika merasa khawatir dengan gejala yang dialami, segeralah hubungi penyedia layanan kesehatan terdekat. جامعة البراني

Bila seseorang mengidap infeksi Covid-19, maka dokter akan merujuk ke RS Rujukan yang telah ditunjuk oleh Dinkes (Dinas Kesehatan) setempat. Bila tidak bisa dirujuk karena beberapa alasan, dokter akan melakukan, isolasi, serial foto toraks sesuai indikasi, terapi simptomatik, terapi cairan, ventilator

⁶³ Wawancara dengan Ibu Hasnah Ketua PKK Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

mekanik (bila gagal napas), bila ada disertai infeksi bakteri, dapat diberikan antibiotik.⁶⁴

Dalam kasus covid 19, perubahan masyarakat lainnya juga berdampak, serta faktor ekonomi, dalam menjawab pertanyaan yang penulis ajukan ini, kebanyakan jawaban yang utarakan sama yang di ujarkan oleh beberapa tokoh masyarakat Gampong Baru. Pernyataan pertama disampaikan oleh Hasbi Keuchik Gampong Baru, menurutnya “tingkat kepercayaan starta ekonomi tidak tergantung atau tidak ada dampak yang besar, namun tergantung dengan kepribadian masyarakat serta pemahaman seseorang dalam mengetahui covid-19”.⁶⁵

Senada dengan pernyataan Masrijal Kepala Dusun Pertanian, menurutnya “starta ekonomi tidak berpengaruh terhadap kepercayaan covid, apa lagi umumnya masyarakat Gampong Baru bekerja sebagai petani, jadi tidak teralalu bermaslah, karena masyarakat setiap hari ke sawah, kehidupan ekonommi berjalan biasa saja”.⁶⁶

Adanya covid 19 memang tidak berdampak yang signifikan terhadap ekonomi masyarakat, hal ini tentu lapangan kerja kapada masyarakat tetap aman, karena masyarakat Gampong Baru mayoritas petani sawah dan kebun, tentu kasus covid tidak

⁶⁴Rizal Fadhli, *Kesehatan Coronavirus*, 8 Juli 2020. Dikutip dari <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>. Diakses pada hari Senin 1 Maret 2021.

⁶⁵ Wawancara dengan Hasbi Keuchik Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

⁶⁶ Wawancara dengan Masrijal Kepala Dusun Pertanian Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

bermasalah dengan aktifitas mereka kesawah maupun ke kebun, tidak adan kerumunan sehingga sangat kecil terjadinya penularan covid 19 pada masyarakat yang aktifitas di sawah dan di kebun.

Dalam menangani kasus covid 19, pemerintah telah menetapkan aturan-aturan untuk dilaksanakan oleh semua masyarakat, tidak terkecuali masyarakat Gampong Baru. Keuchik Gampong Baru memberikan keterangan mengenai penerimaan aturan pada masyarakat selama covid 19, bahwa “aturan pemerintah yang kita jalankan di desa baru alhamdulillah masyarakat menerima dimana masyarakat tidak ada yang protes dari segi aturan yang kita laksanakan di desa”.⁶⁷

Sementara sekretaris Keuchik Zulkifli juga menambahkan pernyataan tersebut, menurutnya “Insyallah sampai saat ini masyarakat sangat menerima aturam-aturan yang di tetapkan oleh pemerintah bisa di katakana 80% mematuhi protokol kesehatan”.⁶⁸

Sementara Tuha *peut* Gampong Baru Marbi, memberikan keterangannya, bahwa “menerima aturan pemerintah dimana kejadian ini tidak terjadi di daerah kita saja, bahkan seluruh dunia mengalami musibah ini mau tidak mau kita harus mematuhi aturan yang telah di tetapkan”.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan Hasbi Keuchik Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

⁶⁸ Wawancara dengan Marbi Tuha *Peut* Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

⁶⁹ Wawancara dengan Zulkifli Sekretaris Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

Sementara itu, penggunaan masker pun masih belum semua masyarakat mau melakukannya, meskipun berpergian keluar rumah bahkan ke gampong lainnya, kondisi ini di perparah dengan masih adanya di temukan masyarakat yang duduk di warung kopi dengan kerumunan tanpa jaga jarak, meskipun kasus covid di Aceh Barat daya tidak sedemikian signifikan, namun perlu adanya kehati-hatian dan penjagaan yang seksama dari semua elemen masyarakat agar tidak tertular covid 19 ini.

Adapun selama ini meskipun masyarakat masih ada yang percaya maupun yang tidak namun pemerintah Gmpomg Baru terus melakukan upaya pencegahan, dengan melakukan penerapan protokol kesehatan ketika berurusan dengan kantor Keuchik, memakai masker, mencuci dan menjaga jarak, selain itu bertawakal kepada Allah dengan memanjatkan doa disetiap kegiatan kagamaan.

C. Respon Keagamaan Masyarakat di Gampong Baru Kecamatan Jeumpa terhadap Covid-19

Wabah bukanlah hal baru dalam kehidupan masyarakat, akan tetapi telah berlangsung cukup lama. Sehingga Al-Qur'an sendiri menjelaskan tentang wabah penyakit yang melanda manusia. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah Surah Al-Baqarah ayat 26.

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ

مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ
بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ ٢٦

Atinya: “*Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?". Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik.*” (QS. Al-Baqarah: 26)

Menurut Quraish Shihab, dalam ayat di atas Allah menjelaskan bahwa Allah tidak keberatan menyebut *ba'udhah* (nyamuk) dalam kitab suci walaupun dianggap kecil, remeh, tidak berguna dan membawa virus penyakit.⁷⁰

Wabah Virus Corona yang terjadi saat ini, jika dirujuk pada sejarah Nabi merupakan wabah yang sudah terjadi dengan kondisi yang hampir sama, sehingga penanganannya pun sama. Oleh karena itu, untuk mengatasi wabah tersebut salah satunya dengan cara menerapkan karantina atau isolasi terhadap penderita. Metode karantina telah diterapkan sejak zaman Rasulullah untuk mencegah wabah penyakit menular menjalar ke wilayah lain. Hal ini dapat dilihat pada hadis riwayat Al-Bukhari:

⁷⁰Quraish Shihab, *Dia Dimana-mana, Tangan Tuhan Dibalik Setiap Fenomena*, (Jakarta, Lentera Hati, 2005), hlm. 313.

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاغُوتِ وَأَذَانَ مَرْأَى
وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا

Artinya: “Apabila kamu mendengar ada wabah penyakit disuatu negeri maka janganlah kamu memasukinya, dan apabila (wabah itu) berjangkit sedangkan kamu berada di dalam negeri itu, maka janganlah kamu keluar melarikan diri”. (HR. Al-Bukhari).⁷¹

Hadis diatas mengemukakan secara jelas tentang bagaimana tindakan Rasulullah SAW dalam menyikapi wabah. Ketika disuatu tempat terjangkit suatu wabah maka hendaknya bersabar serta bertawakal kepada Allah SWT disertai dengan mengurangi intensitas dalam berinteraksi dengan orang lain, dikarenakan untuk menjaga agar penyakit tersebut tidak menular kepada orang lain, sebagaimana yang seperti sekarang ditetapkan oleh pemerintah untuk *lockdown*.

Adapun tanggapan dari segi keagamaan juga mendapatkan hasil yang sangat pariatif dari beberapa tokoh masyarakat Gampong Baru. Untuk pengelolaan tempat ibadah selama covid semua pengurus masjid menjawab dengan sepakat bahwa tidak ada perubahan, semua berjalan sebagaimana biasanya.

Sebagaimana jawaban yang disampaikan oleh Ubaidillah Ketua BKM Masjid Al-Ikhlâs Gampong Baru, bahwa “pengelolaan masjid secara umum tidak ada perubahan, hanya saja selama ini menambahkan tempat cuci tangan di depan pintu

⁷¹Ustadz Abu Minhal, Lc, *IMAM AL-BUKHARI Satu Tanda Kekuasaan Allah*, Sumber: Majalah As-Sunnah, No. 01 Thn. XVI_1433 H_2012 M, E-book islam.

masuk masjid”.⁷² Jawaban yang senada juga di sampaikan oleh Syamsuddin tdk *meunasah* bahwa menurutnya “pengelolaan tempat ibadah selama adanya covid di sediakan tempat cuci tangan masker dan penyemprotan sebulan 3 kali”.⁷³

Dari kedua hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa respon keagamaan masyarakat menggambarkan bahwa adanya covid 19 tidak berdampak dan mengganggu aktifitas keagamaan, pengelolaan tempat ibadah juga berjalan dengan biasa dan semestinya, masyarakatpun masih tetap melakukan aktifitas keagamaan seperti biasa.

Bahkan dengan adanya covid 19 membuat masyarakat lebih meningkatkan diri untuk beribadah, karena para tokoh agama dalam gampong Baru mencerdaskan masyarakat dalam menyikapi hadirnya covid 19, bahwa semua kasus ini merupakan teguran dan ujian dari Allah untuk mendekatkan diri pada-Nya, sehingga masyarakat Gampong baru meduyun-duyun mendatangi masjid di wilayahnya untuk melakukan ibadah. Tindakan yang dilakukan tokoh agama dalam menangani covid 19 di Gampong Baru sangat beragam salah satunya seperti hasil wawancara penulis dengan bebera tokoh agama di gampong tersebut.

Menurut Tgk. Imum Masjid Al-Ikhlas Tgk. Juhaini Sy bahwa “Tindakan tokoh agama mengambil keputusan mengajak

⁷² Wawancara dengan Ubaidillah Ketua BKM Masjid Al-Ikhlas Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

⁷³ Wawancara dengan Syasuddin Tgk *Meunasah* Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

bersama sesama tdk-tdk melakukan zikir keliling kampung dilakukan bersama masyarakat dan ada juga pembacaan doa khusus terhadap tulaq bala stiap shalat berjamaah di masjid”.⁷⁴

Sementara itu, tdk Khatib yakni Tdk Sukardi menguatkan, bahwa

“tindakan tokoh agama dalam menghadapi covid 19 yakni ketika selesai shalat selalu berdoa baik saat taushiah dan shalat wajib supaya wabah ini menghilang, dan dulu pada saat tingginya kasus covid kita melakukan doa tulaq bala keliling kampung bersama khusus di kampung kita dan dilaksanakan seluruh masyarakat baik anak-anak sampai orang tua”.⁷⁵

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa adanya covid menambah aktifitas masyarakat dalam melakukan ibadah, seperti zikir berkeliling kampung serta memanjatkan doa untuk di jauhkan dari covid, aktifitas ini dilakukan oleh semua masyarakat baik tua maupun anak-anak, laki-laki dan perempuan, kaya dan miskin semua berbaur untuk mendekati diri kepada Allah dengan melakukan zikir dan berdoa. Tentu covid 19 berdampak baik kepada masyarakat dalam melakukan ibadah kepada Allah. Dalam menjawab pertanyaan yang penulis ajukan ini, Keuchik Gampong Baru mengatakan bahwa “ada salah satunya seperti

⁷⁴ Wawancara dengan Tdk. Juhaini sy Imam Masjid Al-Ikhlas Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

⁷⁵ Wawancara dengan Tdk. Sukardi Tdk Khatib Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

berdoa kepada Allah supaya penyakit maupun bala yang ada di tempat kita segera diangkat".⁷⁶

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan salah satu usaha yang dilakukan adalah mendekatkan diri kepada Allah, meminta pertolongan kepada Allah dengan melakukan doa bersama dan juga melakukan kegiatan tolak bala. Memang umat Islam seharusnya selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam sejarah Islam Nabi Muhammad SAW juga pernah memperingatkan umatnya untuk tidak dekat dengan wilayah yang sedang terkena wabah. Sebaliknya jika berada di dalam tempat yang terkena wabah dilarang untuk keluar. Seperti diriwayatkan dalam hadits berikut ini: *"Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu."* (HR Bukhari).

Dikutip dalam buku berjudul 'Rahasia Sehat Ala Rasulullah SAW: Belajar Hidup Melalui Hadist-hadist Nabi' oleh Nabil Thawil, di zaman Rasulullah SAW jikalau ada sebuah daerah atau komunitas terjangkit penyakit Tha'un, Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengisolasi atau mengkarantina para penderitanya di tempat isolasi khusus, jauh dari pemukiman penduduk. *Tha'un* sebagaimana disabdakan Rasulullah saw adalah wabah penyakit menular yang mematikan, penyebabnya

⁷⁶ Wawancara dengan Hasbi Keuchik Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

berasal dari bakteri *Pasterella Pestis* yang menyerang tubuh manusia. Jika umat muslim menghadapi hal ini, dalam sebuah hadits disebutkan janji surga dan pahala yang besar bagi siapa saja yang bersabar ketika menghadapi wabah penyakit. *"Kematian karena wabah adalah surga bagi tiap muslim (yang meninggal karenanya).* (HR Bukhari)

Selain Rasulullah, di zaman khalifah Umar bin Khattab juga ada wabah penyakit. Dalam sebuah hadits diceritakan, Umar sedang dalam perjalanan ke Syam lalu ia mendapatkan kabar tentang wabah penyakit. Hadist yang dinarasikan Abdullah bin 'Amir mengatakan, Umar kemudian tidak melanjutkan perjalanan. Berikut haditsnya: *"Umar sedang dalam perjalanan menuju Syam, saat sampai di wilayah bernama Sargh. Saat itu Umar mendapat kabar adanya wabah di wilayah Syam. Abdurrahman bin Auf kemudian mengatakan pada Umar jika Nabi Muhammad SAW pernah berkata, "Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu."* (HR Bukhori).

Dalam hadits yang sama juga diceritakan Abdullah bin Abbas dan diriwayatkan Imam Malik bin Anas, keputusan Umar sempat disangsikan Abu Ubaidah bin Jarrah. Dia adalah pemimpin rombongan yang dibawa Khalifah Umar. Menurut Abu Ubaidah, Umar tak seharusnya kembali karena bertentangan dengan perintah Allah SWT. Umar menjawab dia tidak melarikan

diri dari ketentuan Allah SWT, namun menuju ketentuan-Nya yang lain. Jawaban Abdurrahman bin Auf ikut menguatkan keputusan khalifah tidak melanjutkan perjalanan karena wabah penyakit.

Dalam wawancara dengan Tgk Bilal yakni Tgk Burhanuddin, beliau memberikan penjelasannya, menurutnya “ada, sekerang masyarakat desa baru sudah agak ramai dari biasanya pergi shalat jamaah bersama di masjid, saya tidak mebegtaui faktor atau penyebabnya, bisa jadi karena takut dengan covid 19, bisa jadi takut kepada Allah dalam meniggalkan perintah-Nya”.⁷⁷

Hal senada juga di tambahkan oleh Syarifah yang juga sebagai Tgk Inong, menurutnya, “ada peningkatan seperti ikut bersama-sama dalam kegiatan zikir di gamping yang dilakukan pada awal-awal covid 19 ada”.⁷⁸ Pandangan tokoh agama terhadap adanya covid 19 sangat seragam bahwa pada umumnya pernyataan dari tokoh agama menyatakan bahwa covid merupakan ada, dan itu penyakit yang datang dari Allah, untuk ujian kepada hamba-Nya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Tgk. Imam Masjid Al-Ikhlas Tgk. Juhaini sy bahwa “covid itu ada itu merupakan ujian kesabaran kepada kita hamba-Nya, kita

⁷⁷ Wawancara dengan Tgk. Burhanuddin Bilal Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

⁷⁸ Wawancara dengan Syarifah Tgk. Inong Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

diharapkan untuk terus mendekatkan diri kepada Allah, dan berdoa kepadanya supaya covid ini cepat berlalu”.⁷⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ubaidillah Ketua BKM Masjid Al-Ikhlas bahwa:

“Penyakit ini benar adanya, dan memang penyakit ini sangat mematikan, maka kita jangan menganggap remeh, meskipun penyakit ini dari dulu sudah ada hanya berbeda namanya saja, yang harus kita lakukan sekarang mendekatkan diri kepada Allah, berdoa dan mematuhi protokol kesehatan supaya di menular dan dapat dengan segera penyakit ini berakhir”.⁸⁰

Dari hasil wawancara ini menjelaskan bahwa pandangan masyarakat yang di wakili Tgk Ubaidillah Ketua BKM MASjid Al-Ikhlas meyakini adanya virus tersebut, oleh sebab itu kita perlu rujuk pada sejarah nabi merupakan wabah yang sudah terjadi dengan kondisi yang hampir sama, sehingga penanganannya pun sama. Oleh karena itu, untuk mengatasi wabah tersebut salah satunya adalah dengan menerapkan karantina atau isolasi terhadap penderita. Ketikaitu Rasul memerintahkan untuk tidak dekat-dekat atau melihat para penderita kusta.

Dengan demikian, metode karantina telah diterapkan sejak zaman Rasulullah untuk mencegah wabah penyakit menular

⁷⁹ Wawancara dengan Tgk. Juhaini sy Imam Masjid Al-Ikhlas Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

⁸⁰ Wawancara dengan Ubaidillah Ketua BKM Masjid Al-Ikhlas Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya

menjalar ke wilayah lain. Untuk memastikan perintah tersebut dilaksanakan, Rasul membangun tembok di sekitar daerah wabah. Rasulullah juga pernah memperingatkan umatnya untuk jangan mendekati wilayah yang sedang terkena wabah. Sebaliknya, jika sedang berada di tempat yang terkena wabah, mereka dilarang untuk keluar.

Kebijakan karantina dan isolasi khusus yang jauh dari pemukiman penduduk apabila terjadi wabah penyakit menular. Ketika diisolasi, penderita diperiksa secara detail. Lalu dilakukan langkah-langkah pengobatan dengan pantauan ketat. Selama isolasi, diberikan petugas medis yang mumpuni dan mampu memberikan pengobatan yang tepat kepada penderita. Petugas isolasi diberikan pengamanan khusus agar tidak ikut tertular. Pemerintah pusat tetap memberikan pasokan bahan makanan kepada masyarakat yang terisolasi.⁸¹

Terkait dengan wabah covid 19 ini, sebagai seorang mu'min, maka sebaiknya selain melakukan juga ikhtiar karantina atau "*social distancing*" ini, maka tingkatkan juga spiritual kita. Jika dapat bertafakur lebih jauh, sebagai muslim semua wabah ini adalah sebuah rahmat-Nya, sebuah peringatan bagi yang berpikir, untuk terus menjadikannya sebagai wasilah atau jalan untuk terus banyak mendekatkan diri kepada Allah Swt, sehingga ketika tingkat kepasrahan tinggi maka akan dirasakan ketenangan dan

⁸¹ Mukharom, Havis Aravik. "*Kebijakan Nabi Muhammad SAW. Menangani Wabah Penyakit Menular Dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19*". Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 3 (2020).

dengan segala usaha dan doa keselamatan juga kepada Allah Swt, dengan selalu melibatkan-Nya, dan berharap semua wabah ini akan berakhir, dan dapat pula segera ditemukan penyebabnya, Insha Allah Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamin. Dialah Allah Sang Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui.⁸²

Dengan menggunakan pendekatan sosiologi Agama Islam, maka kita akan dapat dengan mudah memahami segala kepentingan sosial, karena dalam Al-Qur’an kita juga sering menjumpai hubungan manusia dengan manusia lainnya. Karena dalam AlQuran pun sering dijelaskan sebab-sebab yang menyebabkan terjadinya kemakmuran suatu bangsa, sebab-sebab yang menyebabkan terjadinya kesengsaraan. Semua itu baru dapat dijelaskan apabila yang memahami sejarah sosial pada saat agama diturunkan.⁸³

Dengan demikian, *lockdown* dan *social distancing* merupakan salah satu pilihan terbaik yang difatwakan oleh MUI guna mencegah penyebaran virus covid-19 ini. Bukan tidak diperbolehkan kita untuk shalat berjamaah di mesjid, bukan pula dilarang untuk berkumpul dalam jamaah pengajian, melainkan semata-mata untuk melindungi diri kita sendiri dan orang lain dari bahaya Virus Covid-19.

⁸² Indriya. “Konsep Tafakkur Dalam Al-Quran Dalam Menyikapi Coronavirus (Covid 19)”. Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 3 Tahun 2020.

⁸³ Abudin Nata. 2013. “Metodologi Studi Islam”. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. h. 41-42

Disamping melakukan upaya seperti *lockdown* dan *social distancing*, perlu juga dilakukan pencegahan lainnya yang dilakukan untuk menghindari Covid-19 sebagaimana yang telah dianjurkan pemerintah, seperti sering mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir selama 20 detik.

Hindarilah kontak dekat dengan orang lain yang sedang sakit. Beri jarak antara diri anda dan orang lain jika Virus Corona telah menyebar di komunitas anda. Ini sangat penting bagi orang-orang yang berisiko lebih tinggi untuk sakit parah. Jaga jarak sosial satu di antara pencegahan penyebaran Virus Corona yang efektif adalah jaga jarak sosial. Hal ini sebenarnya juga telah disuarakan oleh pemerintah agar masyarakat jaga jarak fisik atau *physical distancing*. Gunakan masker jika sakit. Jika sakit, anda harus mengenakan masker ketika berada di sekitar orang lain dan sebelum anda memasuki kantor penyedia layanan kesehatan. Jika anda tidak dapat memakai masker (misalnya, karena menyebabkan kesulitan bernafas), maka anda harus melakukan yang terbaik untuk menutupi saat batuk dan bersin. Selain itu, jika anda sedang dirawat, orang yang merawat anda harus memakai masker jika mereka memasuki ruangan anda.

Tetap tinggal dirumah alias berada di dalam rumah, akan meminimalisir anda untuk terjangkit Virus Corona. Hal ini juga yang terus digalakkan oleh pemerintah agar penyebaran Virus Corona tidak meluas. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut. Setelah terkontaminasi, tangan dapat memindahkan Virus

ke mata, hidung, atau mulut anda. Dari sana, Virus bisa masuk ke tubuh anda dan bisa membuat anda sakit.

Hindari kerumunan karena dalam kerumunan, sangat memungkinkan terjadinya penularan apabila ada salah satu orang yang terinfeksi Virus Corona. Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Kepolisian Republik Indonesia dan pihak lainnya, telah membuat peraturan agar masyarakat tidak melakukan aktivitas keramaian selama pandemi Virus Corona. Tak hanya tempat umum, seperti tempat makan, gedung olahraga, tetapi tempat ibadah saat ini harus mengalami dampak tersebut. Untuk saat ini, dianjurkan lebih baik melakukan aktivitas di rumah agar pandemi Virus Corona cepat berlalu.

Tidak berjabat tangan. Dengan tidak melakukan jabat tangan, akan menghindarkan terjadinya kontak kulit. Hal itu akan sedikit mampu mencegah penyebaran Virus Corona. Untuk saat ini menghindari kontak adalah cara terbaik. Tangan dan wajah bisa menjadi media penyebaran Virus Corona. Selalu memperbarui informasi terkait Covid-19. Ikuti saran yang diberikan oleh penyedia layanan kesehatan anda, otoritas kesehatan publik nasional dan lokal anda tentang cara melindungi diri sendiri dan orang lain dari Covid-19. Segera kerumah sakit bila alami gejala Covid-19. Jika anda mengalami demam, batuk dan kesulitan bernafas, cari bantuan medis dan hubungi terlebih dahulu. Ikuti arahan otoritas kesehatan setempat anda. Otoritas nasional dan lokal akan memiliki informasi terbaru tentang situasi di daerah anda. Menelepon terlebih dahulu akan memungkinkan

penyedia layanan kesehatan anda dengan cepat mengarahkan anda ke fasilitas kesehatan yang tepat.

Tentu harapan semua masyarakat bahwa kasus covid 19 ini agar cepat berakhir, kejenuhan dan kegelisahan serta terhambatnya ruang gerak akan terasa memanggu dalam kehidupan, apa pun yang dilakukan oleh masyarakat Gampong baru sungguh suatu aktifitas yang baik dalam bermunajat kepada Allah untuk memohon agar kasus covid cepat berakhir di Aceh dan Indonesia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan di atas maka penelitian tentang respon sosial dan keagamaan terhadap covid 19 di Gampong Baru Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya dapat disimpulkan bahwa, bahwa respon sosial masyarakat gampong Baru sejauh yang penulis lakukan penelitian masyarakat masih terjadi pro dan kontra adanya covid 19, namun meskipun demikian pemerintah Gampong terus mengupayakan untuk melakukan pencegahan agar covid 19 tidak tertular kepada warganya, adapun upaya yang dilakukan yakni mematuhi protokol kesehatan, berzikir bersama dan memanjatkan doa kepada Allah supaya di jauhkan dan cepat berakhir covid 19 di Aceh.

Adapun respon keagamaan masyarakat menggambarkan bahwa adanya covid 19 tidak berdampak dan mengganggu aktifitas keagamaan, pengelolaan tempat ibadah juga berjalan dengan biasa dan semestinya, masyarakatpun masih tetap melakukan aktifitas keagamaan seperti biasa.

Bahkan dengan adanya covid 19 membuat masyarakat lebih meningkatkan diri untuk beribadah, masyarakat Gampong baru meduyun-duyun mendatangi masjid di wilayahnya untuk melakukan ibadah. Selain itu, adanya covid menambah aktifitas masyarakat dalam melakukan ibadah, seperti zikir berkeliling

kampung serta memanjatkan doa untuk di jauhkan dari covid, aktifitas ini dilakukan oleh semua masyarakat.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, ada beberapa saran yang mungkin menjadi masukkan kepada pemerintah Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya, berikut saran yang bisa penulis sampaikan:

Dalam melakukan penulisan skripsi ini, penulis telah melakukan dengan usaha yang maksimal, meskipun demikian dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini terjadi karena keterbatasan dan kurangnya pengetahuan penulis dalam menulis karya ilmiah. Untuk menyempurnakan skripsi ini, penulis mengharapkan masukan yang membangun, supaya skripsi ini lebih baik lagi.

Penelitian yang menyangkut respon sosial dan keagamaan terhadap covid 19 perlu untuk diteliti lebih lanjut, hal ini menurut pantauan penulis masih banyak yang perlu dikaji baik itu tentang tujuan, manfaat, nilai-nilai sosial dan agama yang terkandung dalam pandangan terhadap covid 19 tersebut, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Aneka Cipta, 2002
- Damsar. *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Daulay, Saleh Partaonan. *Menghadang Corona: Advokasi Publik di Masa Pandemi*, Litera, Yogyakarta, 2020
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet ke-8 Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Dokumentasi RPJM Gampong Baru 2015-2021
- Gerungan, W. A. *Psikologi Sosial*, Bandung : Eresco, 1996
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Research* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Fiskologi UGM, 1993
- Humaira, Dwi Ayu. “*Studi kasus: perilaku & peran tokoh Masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di rw 08 kelurahan Pasie nan tigo*” (Padang: Universitas Andalas, 2021
- Huberman, Miles, A.M., dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis*, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, *A Methods Sourcebook*, Edisi ke-3. (USA: Sage Publications, 2014
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Muchammadun. Dkk, *Peran Tokoh Agama dalam Menangani Penyebaran Covid-19*, Bandung: Sunan Gunung Djati, 2021

- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2005
- Nata, Abudin. "*Metodologi Studi Islam*". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2013
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 1985
- Nugroho, Listyo. *LKS Sosiologi SMA*, Tangerang: Pustaka Firdaus. 2013
- Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Pradita, Jaka dan Ahmad Muslim Nazaruddin, *ANTIPANIK! Buku Panduan Virus Corona*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2020
- Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 2004
- Renton, David. *Membongkar Akar Krisis Global*, Yogyakarta: Resist Book, 2009
- Rosidin, Udin dkk, *Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut*, (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2020
- Salim, Agus. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1974

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Suharso. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2011

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodelogi Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Young, Kimball dan Reymond, W. Mack dalam Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990

Sumber Jurnal

Mukharom, Havis Aravik. “Kebijakan Nabi Muhammad SAW. Menangani Wabah Penyakit Menular Dan Implementasinya Dalam Conteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19”. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* Vol. 7 No. 3 (2020).

Indriya. “Konsep Tafakkur Dalam Al-Quran Dalam Menyikapi Coronavirus (Covid 19)”. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* Vol. 7 No. 3 Tahun 2020

Widyaningrum, Ajeng. *Peran Tokoh Agama dalam Wabah Covid-19 (Studi Kasus di Pedukuhan Krapyak Kulon RT 05 Desa Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta)*, Yogyakarta: Universitas Alma Ata, 2020

Sumber Lain

Dandy Bayu Bramasta, *Simak, Ini 10 Cara Pencegahan Agar Terhindar Dari Virus Corona*, 26 Maret 2020. Dikutip dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/26/19500016>

[5/simak-ini-10-cara-pencegahan-agar-terhindar-dari-virus-corona?page=all](#). Di akses pada hari Jumat 27 Maret 2020.

Marreta Putri A, *Apa itu Covid-19*, Konten K24Klik, 13 Desember 2021. Dikutip dari <https://www.K24Klik.com/blog/apa-itu-covid-19/>. Diakses pada hari Senin 20 Desember 2021

Merry Dame Cristy Pane, *Covid-19*, 31 Mei 2021. Dikutip dari <http://www.alodokter.com/ketahuilah-perbedaan-covid-19-dengan-sars-dan-mers>. Diakses pada hari Rabu 7 Juli 2021.

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211219/5339013/kasus-pertama-omicron-di-indonesia-diduga-dari-wni-yang-datang-dari-nigeria/> diakses pada tanggal 27 Desember 2021

Gloria Setyvani Putri, *Menelusuri Klaster Pertama Penularan Covid-19 di Indonesia*, Kompas.Com, 23 Oktober 2020. Dikutip dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/10/23/090200623/menelusuri-klaster-pertama-penularan-covid-19-di-indonesia>. Diakses pada hari Kamis 25 Maret 2020

Tantri Dewayani, *Bekerja dari Rumah (Work From Home) Dari Sudut Pandang Unit Kepatuhan Internal*, 20 Maret 2020. Dikutip dari <https://www.djkn.Kemenkeu.go.id/artikel/baca/13014/Bekerja-dari-Rumah-Work-From-Home-Dari-Sudut-Pandang-Unit-Kepatuhan-Internal-html>. Diakses pada hari Rabu 29 April 2020.

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap covid-19 di Desa Baru?
2. Prilaku sosial apakah yang berubah di kalangan masyarakat ketika adanya covid-19?
3. Sejauh mana masyarakat Desa Baru dalam mematuhi protocol kesehatan?
4. Upaya apa saja yang di lakukan masyarakat desa baru dalam menghadapi covid-19?
5. Apakah starta ekonomi masyarakat Desa Baru berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan mengenai covid-19?
6. Apakah masyarakat desa baru menerima aturan yang di bentuk oleh pemerintah?
7. Bagaimana pendapat/pandangan tokoh Desa Baru masyarakat terhadap covid-19?

Pertanyaan keagamaan.....

1. Bagaimana pengelolaan tempat ibadah setelah adanya covid-19?
2. Apa saja tindakan tokoh keagamaan ketika adanya covid?
3. Apakah dengan hadirnya covid-19 tingkat kepatuhan dalam menjalankan perintah agama meningkat?
4. Bagaimana pandangan/pendapat tokoh agama terhadap covid-19?
5. Bagaimana aktifitas keagamaan di Desa Baru ketika adanya covid-19?

Pertanyaan vaksinasi

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap vaksinasi?
2. Bagaimana pandangan/pendapat tokoh agama terhadap vaksin?
3. Apa saja tindakan tokoh aparatur dengan pelaksanaan vaksinasi?



Dokumentasi Wawancara Penulis dengan Responden

Wawancara dengan Masrijal dan Tgk. Sukardi



Wawancara dengan Tgk. Juhaini dan Irfendi



wawancara dengan Tgk. Syamsuddin dan tgg. Burhanuddin



Wawancara dengan Iin Darman dan Saifuddin



wawancara dengan Zulkifli dan Fauziah



wawancara dengan Ubaidillah BKM dan Syarifah



wawancara dengan Hasnah dan Hasbi



RIWAYAT HIDUP

- Nama Lengkap : Mawardi. S
- Tempat/tgl lahir : Gampong Baru/ 28 November 1997
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Kebangsaan : Indonesia
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Alamat : Ulee Kareng, Banda Aceh
- Nama orang tua:
- Ayah : Syarifuddin. MT
 - Pekerjaan : Tani
 - Ibu : Nurasiah
 - Pekerjaan : IRT
 - Alamat : Gampong Baru Kecamatan Jeumpa, Aceh Barat Daya
- Riwayat Pendidikan:
- SD Alue Rambot, lulus tahun 2010
 - SMP N 1 Blangpidde, tamat lulus 2014
 - SMA N 6 Aceh Barat Daya tamat tahun 2017
 - UIN Ar-Raniry Fak Ushuluddin dan Filsafat Prodi Sosiologi Agama, Tamat tahun 2022

Penulis

Mawardi. S